

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi kreatif menjadi sesuatu yang penting untuk dikembangkan sebagai sektor strategis dalam pembangunan nasional, karena ekonomi kreatif memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dari tahun 2010-2017 berada di angka lebih dari 7 persen.² Ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, warisan budaya dan teknologi.³ Jadi konsep ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia untuk mengembangkan potensi lokal.

Selain memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian, ekonomi kreatif juga memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, budaya dan lingkungan.⁴ Dari aspek sosial, berkembangnya ekonomi kreatif di Indonesia dapat memberikan citra positif karena dapat mendorong kreativitas dan inovasi untuk penciptaan usaha baru maupun pengembangan

² Adimas Raka Durmasema., et. all., *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*, (Jakarta Pusat: Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020), hal. 135.

³ Mari Elka Pangestu., et. all., *Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014), hal. 17

⁴ Andreas Syah Pahlevi., et. all., *Kolase Pemikiran Ekonomi Kreatif Indonesia*, (Semarang: CV. Oxy Consultant, 2018), hal. 48.

usaha yang sudah ada. Dari segi budaya dan lingkungan, ekonomi kreatif juga berperan dalam melestarikan potensi lokal dan meningkatkan pemanfaatan bahan baku lokal serta ramah lingkungan.

Di Indonesia terdapat 17 subsektor ekonomi kreatif, salah satunya adalah subsektor kriya (*craft*). Kriya merupakan bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif, serta dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan dan juga dari tematik produknya.⁵ Subsektor Kriya menjadi subsektor yang maju dan memberikan kontribusi yang cukup besar pada ekonomi kreatif. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2019 dari keseluruhan ekspor sektor ekonomi kreatif didominasi oleh 3 subsektor, berikut data ekspor ekonomi kreatif berdasarkan subsektor:

Tabel 1.1
Ekspor Ekonomi Kreatif Berdasarkan Subsektor Pada Tahun 2019⁶

Subsektor	Persentase
Fesyen (<i>Fashion</i>)	62,04%
Kriya (<i>Craft</i>)	30,95%
Kuliner (<i>Culinary</i>)	6,76%
Subsektor Lain (<i>Others</i>)	0,25%

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI

Tabel 1.1 adalah tabel ekspor dari subsektor ekonomi kreatif pada tahun 2019, sedangkan data tahun 2020-2022 belum diupdate oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan data

⁵ Adimas Raka Durmasema., et. all., *Statistik Ekonomi* hal. 19.

⁶ *Ibid.*, 54

yang ditampilkan adalah subsektor yang memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekspor ekonomi kreatif.

Kemudian, pada tahun 2019 juga diketahui ada 19,2 juta orang yang bekerja di sektor ekonomi kreatif, dimana 20,85% dari total keseluruhan tersebut berada di subsektor kriya (*craft*).⁷ Berikut adalah data jumlah penduduk bekerja di sektor ekonomi kreatif di Indonesia yang diperoleh peneliti pada 3 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017-2019, sedangkan pada 2020-2022 data belum diupdate oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI:

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Bekerja di Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia
Tahun 2017-2019⁸

No.	Subsektor Ekonomi Kreatif	2017	2018	2019
1.	Arsitektur	54.679	56.199	58.615
2.	Desain Interior	6.172	6.370	6.888
3.	Desain Komunikasi Visual	3.836	4.011	4.523
4.	Desain Produk	17.256	17.789	18.293
5.	Film, Animasi dan Video	40.106	41.340	42.062
6.	Fotografi	71.247	72.747	73.901
7.	Kriya	3.759.904	3.989.274	4.010.635
8.	Kuliner	8.651.740	9.076.096	9.530.683
9.	Musik	57.308	59.765	62.479
10.	Fashion	4.160.256	4.258.033	4.425.680
11.	Aplikasi dan Game	44.733	45.277	46.806
12.	Penerbitan	470.524	502.480	563.246
13.	Periklanan	42.126	45.093	47.599
14.	Televisi dan Radio	72.225	77.434	81.824
15.	Seni Pertunjukan	178.389	195.000	213.871
16.	Seni Rupa	48.377	50.414	53.079
	Total	17.678.878	18.497.322	19.240.184

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI

Tabel 1.2 adalah tabel jumlah tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di Indonesia, dimana jumlah tenaga kerja terbanyak berada pada

⁷ Adimas Raka Durmasema., et. all., *Statistik Ekonomi* hal. 55.

⁸ *Ibid.*, hal. 138.

subsektor Kuliner, Fashion dan Kriya. Selain itu jumlah tenaga kerja pada semua subsektor juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Data subsektor ekonomi kreatif pada tabel ini masih berjumlah 16 subsektor, dikarenakan subsektor aplikasi dan game masih bergabung dalam 1 subsektor. Data yang ditampilkan pada Tabel 1.2 adalah data tahun 2017-2019, sedangkan pada 2020-2022 data belum diupdate oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah sebagai berikut:

- Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun 1 milyar rupiah atau kurang.
- Industri menengah merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial yang mempunyai nilai penjualan pertahun lebih besar dari dari 1 milyar rupiah namun kurang dari 50 milyar rupiah.⁹

Industri Kecil dan Menengah menjadi salah satu potensi yang ada pada setiap daerah, yang memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan daerah serta masyarakat lokal.

⁹ Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1 No. 3, 2013, hal. 5-6

Kabupaten Tulungagung termasuk kabupaten yang memiliki jumlah unit industri yang cukup banyak di Jawa Timur, berikut ini adalah data Industri Kecil, Industri Menengah dan Industri Besar di Tulungagung pada tahun 2021:

Tabel 1.3
Industri di Tulungagung pada tahun 2021¹⁰

Jenis Industri	Industri Kecil		Industri Menengah		Industri Besar	
	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja	Unit	Tenaga Kerja
Makanan, minuman dan tembakau	2070	6279	15	569	2	220
Tekstil, barang kulit dan alas kaki	1654	15893	9	180	2	195
Barang kayu dan hasil hutan lainnya	2470	6386	-	-	-	-
Kertas dan barang cetakan	42	75	-	-	1	220
Pupuk, kimia dan barang karet	42	166	-	-	-	-
Semen dan barang galian non logam	2065	3840	1	45	6	887
Logam dasar, besi dan baja	771	3314	8	187	1	70
Alat angkutan, mesin dan peralatannya	79	159	2	48	-	-
Barang lainnya	26	240	2	130	-	-
Jumlah	9219	36352	37	1159	12	1592

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.3 adalah tabel jumlah Industri Kecil, Industri Menengah dan Industri Besar di Tulungagung pada tahun 2021, dimana Industri Kecil memiliki jumlah unit dan tenaga kerja terbesar dibandingkan Industri Menengah dan Industri Besar. Pada Tabel 1.3 ini pengelompokan industri masih berdasarkan jenis industri atau jenis produk yang dihasilkan, belum dikelompokkan berdasarkan subsektor ekonomi kreatif, karena hingga saat ini

¹⁰ Mohammad Amin, *Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2022*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2022), hal. 385.

pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan belum memiliki data pengelompokan industri berdasarkan subsektor ekonomi kreatif. Hal ini juga berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Ema Fataty Nuriana selaku Kelompok Fungsional Bidang Industri di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, dalam wawancaranya beliau menjelaskan:

“Kalau untuk data berdasarkan subsektor ekonomi kreatif itu ada di Dinas Pariwisata, di sana memang ada bidang yang menangani untuk ekonomi kreatif.”¹¹

Banyaknya pelaku Industri Kecil dan Menengah yang berada di Tulungagung tentunya memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi industri kreatif atau industri berbasis ekonomi kreatif, agar produk yang dijual lebih inovatif sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi dalam mengembangkan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif di Tulungagung tentunya juga banyak tantangan yang harus dihadapi, sehingga peran pemerintah dirasa cukup penting dalam mengembangkan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif tersebut. Masih banyaknya pengangguran serta tidak semua masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi menjadikan keberadaan Industri Kecil dan Menengah di Tulungagung ini diharapkan mampu memberi peluang besar untuk penyerapan tenaga kerja dan mampu dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Hal tersebut dibuktikan oleh data dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi bahwa pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2021 sebesar

¹¹ Wawancara dengan Ibu Ema Fataty Nuriana (Kelompok Fungsional Bidang Industri) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Pada Tanggal 14 Desember 2022.

1386 jiwa yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 47,11 persen.¹²

Pemberdayaan termasuk salah satu tugas pemerintah untuk mengangkat dan memberikan dukungan kepada masyarakat agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada, pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah dilakukan melalui pengembangan pada usaha lokal dan diharapkan dengan adanya pengembangan tersebut akan tercipta suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kemampuan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak mempunyai keberdayaan, baik karena faktor internal maupun faktor eksternal. Kemudian menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan antara lain: perbaikan pendidikan (*better education*), perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), perbaikan tindakan (*better action*), perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*), perbaikan masyarakat (*better community*).¹³ Pentingnya pengembangan industri secara nasional, khususnya pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Dalam undang-undang tersebut tercantum amanat untuk pemerintah yaitu agar pemerintah melakukan pembangunan dan pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah,

¹² Mohammad Amin. *Kabupaten Tulungagung...* hal. 90.

¹³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hal. 10.

guna mewujudkan Industri Kecil dan Menengah yang berdaya saing.¹⁴ Berdasarkan pembahasan terkait pemberdayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pada umumnya bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program pembangunan, dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peran adalah suatu tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan hak dan kewajiban seseorang atau suatu lembaga sesuai dengan kedudukannya. Selain itu peran dapat dikatakan sebagai pengaruh dari seseorang atau lembaga yang diharapkan dalam hubungan sosial. Peran pada umumnya selalu berkaitan dengan peranan, karena seseorang atau lembaga yang sudah melaksanakan perannya maka dapat dikatakan atau dapat dianggap memiliki peranan. Peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Tulungagung melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung, Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan instansi yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang perindustrian dan perdagangan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberdayaan dilakukan melalui beberapa program, diantaranya program pelatihan, program pengawasan usaha, bantuan permodalan dan bantuan promosi. Di kabupaten Tulungagung sendiri, pada tahun 2018 pemerintah sudah mengadakan rapat yang membahas terkait pengembangan ekonomi kreatif di kabupaten Tulungagung. Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung berperan untuk menciptakan ekonomi kreatif melalui beberapa cara:

¹⁴ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, “UU Landasan Kuat Pemberdayaan IKM”, diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/9213/UU-Landasan-Kuat-Pemberdayaan-IKM> Pada 11 Agustus 2022

1. Peningkatan kapasitas pelaku ekonomi kreatif
2. Pembentukan dan pengembangan ruang-ruang kreatif yang bertujuan untuk menggali, memanfaatkan, menumbuhkembangkan, mengelola serta mengkonservasikan kreatifitas serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan potensi sumber daya lokal dengan melibatkan 4 unsur masyarakat yaitu: pemerintahan, komunitas, akademisi dan bisnis atau swasta
3. Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kreatifitas dan kekayaan intelektual
4. Penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung kreatifitas
5. Pengembangan kelembagaan yang mendukung ekosistem kreatifitas
6. Peningkatan pemasaran dan promosi karya kreatif di dalam dan di luar negeri.¹⁵

Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 59 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintah Daerah di bidang perindustrian dan perdagangan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang perindustrian dan perdagangan dan tugas pembantuan yang diberikan oleh kabupaten tulungagung. Dalam

¹⁵ Ekonomi bappedda, “Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Tulungagung“ diakses dari <https://bappeda.tulungagung.go.id/detailpost/pengembangan-ekonomi-kreatif-di-kabupaten-tulungagung> pada 11 Oktober 2022.

melaksanakan tugas tersebut, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan menyelenggarakan beberapa fungsi, yaitu:

- a. Perumusan kebijakan di bidang perindustrian dan perdagangan
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang perindustrian dan perdagangan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perindustrian dan perdagangan
- d. Pelaksanaan administrasi di bidang perindustrian dan perdagangan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.¹⁶

Kemudian menurut UU Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 43 Ayat 3, pemerintah dan pemerintah daerah berperan sebagai berikut:

- a. Penyediaan ruang dan wilayah untuk masyarakat dalam beraktivitas dan berinovasi
- b. Pengembangan sentra industri kreatif
- c. Pelatihan teknologi dan desain
- d. Konsultasi, bimbingan, advokasi dan fasilitas perlindungan hak kekayaan intelektual khususnya bagi industri kecil
- e. Fasilitas promosi dan pemasaran produk industri kreatif di dalam dan di luar negeri.¹⁷

Berdasarkan Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 59 Tahun 2019 di atas, menjadi salah satu alasan peneliti tertarik menjadikan Dinas

¹⁶ Pemerintah Kabupaten Tulungagung, *Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 59 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung*, Berita Daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2019 Nomor 60. (Tulungagung: Sekretaris Daerah, 2019)

¹⁷ Tri Harjawati, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Lembaga Pembiayaan di Sentra Industri Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Industri Kuliner Kota Tangerang Selatan)", dalam *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, Vol. 5 No.1, 2018, hal. 65

Perindustrian dan Perdagangan sebagai lokasi penelitian yaitu dikarenakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintah Daerah di bidang perindustrian dan perdagangan. Kemudian jika ditinjau dari penyelenggaraan tugasnya, dapat dilihat bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki tugas pelaksanaan kebijakan dan evaluasi di bidang perindustrian dan perdagangan, hal ini sesuai dengan tema penelitian yang diambil oleh peneliti. Kemudian berdasarkan UU Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 43 Ayat 3 yang menjelaskan terkait peran pemerintah dan pemerintah daerah, membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Tulungagung sudah melaksanakan beberapa peran tersebut, mengingat Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintah Daerah di bidang perindustrian dan perdagangan.

Banyak jenis industri di Kabupaten Tulungagung yang bernaung di bawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung seperti yang sudah dijelaskan pada Tabel 1.3. Namun, keberadaan industri tersebut bukan berarti tanpa masalah. Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, permasalahan industri khususnya Industri Kecil dan Menengah umumnya berkaitan dengan pemasaran, permodalan dan pengelolaan usaha. Selain itu, yang menjadi permasalahan lain yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan pemberdayaan adalah keraguan atau keengganan pelaku Industri Kecil dan Menengah untuk menerima pelatihan dari pemerintah. Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku industri.

Dari permasalahan yang dihadapi Industri Kecil dan Menengah tersebut, dibutuhkan peran dari pemerintah kabupaten melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan dan pemberdayaan pada umumnya bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program pembangunan, dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga dengan adanya peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah diharapkan dapat menyelesaikan atau memberikan perbaikan dari masalah yang dihadapi oleh Industri Kecil dan Menengah.

Di Kabupaten Tulungagung terdapat banyak unit Industri Kecil dan Menengah, berikut ini adalah data jumlah industri yang berada pada setiap kecamatan di Kabupaten Tulungagung:

Tabel 1.4
Jumlah Unit Industri Kecil Setiap Kecamatan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2021¹⁸

No.	Kecamatan	2020	2021
1.	Besuki	199	209
2.	Bandung	197	214
3.	Pakel	353	377
4.	Campurdarat	337	497
5.	Tanggunggunung	106	114
6.	Kalidawir	429	512
7.	Pucanglaban	279	283
8.	Rejotangan	217	260
9.	Ngunut	982	973
10.	Sumbergempol	435	440
11.	Boyolangu	809	903
12.	Tulungagung	588	589

¹⁸ Mohammad Amin, *Kabupaten Tulungagung dalam...* hal. 386-388.

No.	Kecamatan	2020	2021
13.	Kedungwaru	820	749
14.	Ngantru	432	426
15.	Karangrejo	216	292
16.	Kauman	214	225
17.	Gondang	2.124	1.961
18.	Pagerwojo	95	98
19.	Sendang	142	146
Total		8.974	9.268

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.4 adalah tabel jumlah unit industri kecil pada setiap kecamatan yang berada di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020-2021, dimana jumlah unit industri terbanyak berada pada kecamatan Gondang, Nganut, Boyolangu, Kedungwaru dan Tulungagung. Jumlah unit industri di tiap kecamatan terdapat kenaikan dan penurunan jumlah unit industri, namun untuk jumlah unit industri di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021 mengalami kenaikan, pada tahun 2020 sejumlah 8.974 unit, pada tahun 2021 mencapai 9.268 unit. Penurunan maupun kenaikan jumlah unit industri ini merupakan hal yang wajar, karena pada periode tahun tersebut seluruh daerah di Indonesia terkena dampak pandemi covid-19.

Seperti yang sudah dipaparkan dalam Tabel 1.3 maupun Tabel 1.4, di Kabupaten Tulungagung terdapat banyak Industri Kecil dan Menengah, dengan keberadaan industri tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Tulungagung. Dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung, peneliti memilih meneliti Industri Kecil dan Menengah yang ada di kecamatan Tulungagung. Peneliti mengambil 2 sampel pelaku Industri Kecil dan Menengah subsektor kriya (*craft*) yang sudah pernah mendapatkan pemberdayaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, yaitu:

1. Sarilita Craft yang beralamat di Desa Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.
2. Crafirafi yang beralamat di Desa Tertek, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

Dari 2 sampel pelaku Industri Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Tulungagung tersebut merupakan usaha yang bergerak di subsektor kriya, lebih tepatnya kerajinan anyaman dan rajut. Apabila dilihat berdasarkan Tabel 1.3, maka 2 sampel ini termasuk pada jenis industri tekstil dan juga barang kayu dan hasil hutan lainnya. Dikatakan termasuk jenis industri tekstil dan barang kayu dikarenakan produk yang dihasilkan oleh 2 sampel tersebut berbahan tekstil dan kayu hasil hutan, selain itu subsektor kriya dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan dan juga dari tematik produknya. Alasan peneliti memfokuskan penelitian pada subsektor kriya dikarenakan subsektor tersebut memiliki peluang yang bagus jika dikelola dengan tepat. Dalam mengembangkan Industri Kecil dan Menengah subsektor Kriya tentunya tidak terlepas dari kendala, terutama masalah kemampuan sumber daya manusia, pemasaran dan masalah terbatasnya permodalan. Sehingga, melalui optimalisasi peran lembaga pemerintah yang bertujuan ke arah pemberdayaan diharapkan dapat menciptakan semangat kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 4, dijelaskan bahwa industri kreatif secara umum

merupakan kegiatan usaha yang bergerak pada bidang subsektor ekonomi kreatif yang terdiri dari 16 subsektor yang sesuai dengan Tabel 1.2 yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Akan tetapi saat ini Tulungagung masih fokus pada 12 subsektor yang meliputi: kuliner, fashion, kriya, seni rupa, seni pertunjukan, arsitektur, televisi dan radio, editing video, desain interior, desain produk, fotografi, musik.¹⁹ Dari 12 subsektor terdapat 4 subsektor yang memiliki perkembangan yang bagus dan mampu memberikan kontribusi tinggi pada PDB (Produk Domestik Bruto) Kabupaten Tulungagung, berikut data dari 4 subsektor tersebut:

Tabel 1.5
Kontribusi PDB Ekonomi Kreatif pada 4 Subsektor di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020²⁰

No.	Subsektor	Persentase
1.	Kuliner	51,69%
2.	Fashion	41,05%
3.	Kriya	38,15%
4.	Seni Pertunjukan	37,7%

Sumber: Hendrawan, 2021, hal. 30.

Tabel 1.5 adalah tabel subsektor ekonomi kreatif yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2020 dan data tersebut diolah oleh peneliti pada tahun 2021. Pada Tabel 1.5 ini, peneliti hanya menyajikan data subsektor yang memiliki perkembangan yang bagus dan memberikan persentase kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) yang besar. Sedangkan untuk data subsektor lain tidak dijelaskan oleh peneliti, karena masih memiliki kontribusi yang cukup rendah.

¹⁹ Yourdan Feby Hendrawan dan Dedi Suselo, "Analisis Kontribusi Subsektor Industri Kreatif Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Tulungagung", dalam *Jurnal Al-Iqtishadiyah*, Vol. 7 No. 1, 2021, hal. 19

²⁰ Yourdan Feby Hendrawan dan Dedi Suselo, "Analisis Kontribusi.. hal. 30

Salah satu permasalahan yang menarik minat peneliti untuk meneliti Industri Kecil dan Menengah subsektor kriya, yaitu permasalahan bahan baku. Pada industri subsektor kriya terdapat beberapa bahan baku mentah yang berasal dari hasil pertanian ataupun hutan yang sebenarnya mudah didapatkan di Tulungagung, tetapi bahan baku mentah tersebut harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu sebelum dapat digunakan untuk membuat suatu produk. Namun karena terkendalanya alat produksi menyebabkan Industri Kecil dan Menengah tidak bisa memproduksi bahan baku sendiri. Sehingga pihak Industri Kecil dan Menengah lebih memilih membeli bahan baku dari *supplier*. Industri Kecil dan Menengah memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan, karena bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pada industri tersebut berasal dari hasil hutan dan pertanian. Hasil pertanian dan kehutanan saat ini masih menjadi salah satu potensi yang cukup besar di Tulungagung, berikut ini data struktur perekonomian Tulungagung pada tahun 2020:

Tabel 1.6
Struktur Perekonomian Kabupaten Tulungagung Tahun 2020-2021²¹

No.	Kategori	2020	2021
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19,51%	19,26%
2.	Industri Pengolahan	22,33%	22,81%
3.	Konstruksi	9,32%	9,07%
4.	Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,74%	20,26%
5.	Informasi dan Komunikasi	5,96%	6,04%
6.	Kategori Lain	23,133%	22,55%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

²¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020", diakses dari <https://tulungagungkab.bps.go.id/publication/2021/04/05/3c34c93fe6e92a338853338a/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-tulungagung-menurut-lapangan-usaha-2016-2020.html> pada 15 Desember 2022

Tabel 1.6 adalah tabel struktur perekonomian Kabupaten Tulungagung berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada periode 2020-2021. Pada Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa struktur perekonomian Kabupaten Tulungagung didominasi oleh beberapa kategori lapangan usaha, dimana 3 kategori memiliki persentase yang cukup tinggi. Mulai dari Industri Pengolahan memiliki persentase tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 22,33% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 22,81%. Kemudian Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2020 memiliki persentase 19,74% dan pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan. Selanjutnya pada urutan ketiga yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2019 memiliki persentase 19,51% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan.

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa Industri Pengolahan, Pertanian dan Kehutanan memiliki persentase yang tinggi dalam struktur perekonomian Kabupaten Tulungagung. Sehingga apabila bahan baku lokal dapat dimanfaatkan secara maksimal pada proses produksi pada Industri Kecil dan Menengah subsektor kriya, tentunya akan sesuai dengan konsep ekonomi kreatif yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia untuk mengembangkan potensi lokal. Maka dari itu melalui optimalisasi peranan lembaga pemerintah diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Selain alasan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri subsektor kriya, alasan peneliti memilih memfokuskan penelitian pada obyek subsektor kriya, dikarenakan subsektor kriya menjadi salah satu subsektor

yang maju dan memberikan kontribusi yang cukup besar pada ekonomi kreatif, baik kontribusi pada jumlah penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Jadi subsektor kriya menjadi salah satu subsektor yang layak mendapat perhatian dari pemerintah karena besarnya kontribusi yang telah diberikan. Meskipun kontribusi yang diberikan oleh subsektor kriya tidak sebesar subsektor Kuliner dan Fashion, tetapi menurut peneliti subsektor kriya di Tulungagung layak untuk dikembangkan. Karena seperti yang sudah dipaparkan pada tabel 1.5 bahwa struktur ekonomi Tulungagung didominasi oleh Industri Pengolahan, industri pada subsektor kriya juga termasuk ke dalam Industri Pengolahan tersebut. Kemudian pada Tabel 1.6 juga dipaparkan bahwa Pertanian, Kehutanan dan Perikanan juga masih mendominasi struktur perekonomian di Kabupaten Tulungagung, jadi dengan adanya industri subsektor kriya hasil pertanian dan kehutanan dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi produk yang lebih memiliki nilai jual. Kemudian alasan peneliti memilih subsektor kriya dengan mengambil sampel 2 Industri Kecil dan Menengah yang menghasilkan produk *craft* dikarenakan hingga saat ini jika membicarakan terkait kerajinan di Tulungagung, maka tidak akan jauh dari kerajinan marmer. Sehingga masih jarang ditemukan penelitian yang meneliti kerajinan selain kerajinan marmer di Kabupaten Tulungagung. Seperti yang sudah banyak diketahui, Kabupaten Tulungagung memiliki julukan sebagai kota marmer, karena menjadi penghasil marmer terbesar di Indonesia. Sehingga Selain itu, mayoritas masyarakat di Tulungagung menjadikan industri marmer sebagai mata pencaharian. Adanya industri besar yang sudah mendunia tersebut,

dikhawatirkan masyarakat serta pemerintah kabupaten Tulungagung akan selalu terfokus pada pengembangan industri marmer, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial. Padahal di Tulungagung terdapat banyak Industri Kecil dan Menengah dari subsektor lain yang lebih membutuhkan pemberdayaan dari pemerintah kabupaten Tulungagung.

Kemudian alasan peneliti memilih sampel 2 Industri Kecil dan Menengah subsektor kriya yang berlokasi di Kecamatan Tulungagung, karena pada Tabel 1.4 apabila diurutkan jumlah unit industri terbanyak maka kecamatan Tulungagung berada di urutan ke-5 dari 19 kecamatan. Kecamatan Tulungagung memang bukan pemilik jumlah unit industri kecil terbanyak di Kabupaten Tulungagung, tetapi Kecamatan Tulungagung adalah Kecamatan dengan luas wilayah terkecil di Kabupaten Tulungagung yaitu 13,67 km² atau hanya sekitar 1% dari total luas Kabupaten Tulungagung. Sehingga jika dibandingkan dengan luas wilayahnya, maka 589 unit Industri Kecil adalah jumlah yang cukup banyak. Kemudian Kecamatan Tulungagung adalah pusat kota dari kabupaten Tulungagung terletak di area kota sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Kecamatan Tulungagung terdiri dari 14 kelurahan, yaitu Kelurahan Kedungsoko, Kelurahan Tertek, Kelurahan Karangwaru, Kelurahan Tamanan, Kelurahan Jepun, Kelurahan Bago, Kelurahan Kepatihan, Kelurahan Kampungdalem, Kelurahan Kauman, Kelurahan Kutoanyar, Kelurahan Sembung, Kelurahan Panggungrejo, Kelurahan Botoran dan Kelurahan Kenayan.²² Kemudian Kecamatan Tulungagung juga memiliki banyak fasilitas umum, yang meliputi:

²² Pemerintah Kabupaten Tulungagung Kecamatan Tulungagung, "Direktori Kelurahan" diakses dari <http://keckota.tulungagung.go.id/direktori-kelurahan/> pada 15 Desember 2022.

1. Fasilitas Kesehatan yang terdiri dari 5 Puskesmas, 10 Rumah Sakit Bersalin dan 92 Posyandu
2. Fasilitas Rekreasi dan Taman Bermain yang terdiri dari Taman Aloon-Aloon Tulungagung, Taman Ngrowo Kota dan Taman Kali Ngrowo
3. Fasilitas Transportasi Umum yang terdiri dari Terminal Bus Gayatri dan Stasiun Kereta Api Kelas I
4. Fasilitas Keagamaan yang terdiri dari 63 masjid, 139 mushola, 15 gereja dan 1 wihara.²³

Kemudian alasan selanjutnya, karena di kecamatan Tulungagung terdapat Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) yang merupakan mitra pemerintah daerah dalam membina dan mengembangkan kerajinan daerah. Selain itu, pemilihan sampel pada lokasi ini sudah berdasarkan saran dan persetujuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, dimana pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada Industri Kecil dan Menengah yang sudah mendapatkan pemberdayaan, karena pada penelitian ini peneliti bukan hanya sekedar meneliti peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan berdasarkan sudut pandang atau hasil wawancara pada pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan, tetapi peneliti juga meneliti dampak pemberdayaan tersebut. Kemudian karena pemilik Industri Kecil dan Menengah tersebut pernah dilibatkan dalam kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, sehingga diharapkan data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap.

²³ Pemerintah Kabupaten Tulungagung Kecamatan Tulungagung, "Direktori Kelurahan" diakses dari <http://keckota.tulungagung.go.id/direktori-kelurahan/> pada 15 Desember 2022.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif pada subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung. Penelitian akan terfokus pada peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif, kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan, solusi dari kendala serta dampak yang dirasakan oleh pelaku Industri Kecil dan Menengah pada subsektor kriya. Berdasarkan pertimbangan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif pada Subsektor Kriya di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif pada subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kendala serta solusi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana dampak pemberdayaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada Industri Kecil dan Menengah subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kendala serta cara atau solusi Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengatasi kendala dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan. Ruang lingkup permasalahan akan berfokus pada analisis peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung dalam upaya pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Selain itu, peneliti juga akan berfokus menggali

informasi terkait kendala dan solusi yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif di kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung serta dampak pemberdayaan terhadap Industri Kecil dan Menengah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membahas tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung dalam upaya pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif di kabupaten Tulungagung, peran dan strategi yang dimaksud adalah perlakuan atau pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung kepada Industri Kecil dan Menengah yang terdaftar di bawah naungannya, dimana peran tersebut bertujuan untuk mengembangkan atau pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif pada subsektor di kabupaten Tulungagung. Selain itu penelitian ini juga membahas terkait kendala apa saja yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung serta solusinya. Sehingga, secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tulungagung dalam

Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif subsektor kriya di kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah.

b. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan gambaran dan evaluasi dalam upaya pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis ekonomi kreatif pada subsektor kriya di kabupaten Tulungagung, khususnya kecamatan Tulungagung.

c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Industri Kecil dan Menengah yang ada di Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran merupakan tindakan seseorang atau lembaga yang memiliki kedudukan tertentu dalam melakukan sesuatu untuk mewujudkan

tujuan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.²⁴ Jadi, peran yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tindakan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah pada subsektor kriya.

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah tugas yang diemban oleh pemerintah, pemberdayaan dilakukan untuk mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan potensinya.²⁵ Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah merupakan segala upaya yang dilakukan dengan cara mendukung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Industri Kecil dan Menengah.²⁶ Jadi, pemberdayaan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan cara mendukung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Industri Kecil dan Menengah subsektor kriya.

c. Industri Kecil dan Menengah

Dinas Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan Industri Kecil dan Menengah sebagai berikut:

- Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan

²⁴ Sejati Ginting., et. all., “Aspek Yuridis Tentang Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Karo”, dalam *Jurnal Retentum*, Vol. 3 No.1, 2022, hal. 256

²⁵ Pradana., et. all., “Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah”, dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 96

²⁶ Sejati Ginting., et. all., “Aspek Yuridis... hal. 255

untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun 1 milyar rupiah atau kurang.

- Industri menengah merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial yang mempunyai nilai penjualan pertahun lebih besar dari dari 1 milyar rupiah namun kurang dari 50 milyar rupiah.²⁷

d. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, warisan budaya dan teknologi.²⁸ Jadi Ekonomi kreatif yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tindakan pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif, yaitu pemberdayaan yang dilakukan berdasarkan kreativitas sumber daya manusia, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan dalam penciptaan nilai tambah pada Industri Kecil dan Menengah subsektor kriya.

e. Subsektor Kriya

Di Indonesia terdapat 17 subsektor ekonomi kreatif, salah satunya adalah subsektor kriya (*craft*). Kriya merupakan bagian dari seni

²⁷ Andri Ratnasari, "Peranan Industri ... hal. 5-6

²⁸ Mari Elka Pangestu., et. all., *Ekonomi Kreatif : Kekuatan...* hal. 17

rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer yang hasilnya dapat berupa karya seni, produk fungsional, benda hias dan dekoratif, serta dapat dikelompokkan berdasarkan material dan eksplorasi alat teknik yang digunakan dan juga dari tematik produknya.²⁹ Jadi subsektor kriya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah Industri Kecil dan Menengah yang menghasilkan produk kriya (*craft*).

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini berfokus pada peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah berbasis Ekonomi Kreatif pada subsektor kriya di Kecamatan Tulungagung. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai sarana untuk memberikan pemberdayaan yang menjangkau pelaku Industri Kecil dan Menengah subsektor kriya agar meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola usahanya. Sehingga dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah gambaran dari urutan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah:

²⁹ Adimas Raka Durmasema., et. all., *Statistik Ekonomi* hal. 19.

Bagian Awal terdiri dari: halaman judul (*cover*), kata pengantar dan daftar isi.

BAB I dalam bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II dalam bab ini berisi kajian pustaka yang terdiri dari: teori-teori yang menjadi tujuan utama penelitian, review penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang dijadikan untuk penyusunan penelitian.

BAB III dalam bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV dalam bab ini berisi: hasil penelitian yang berisi gambaran umum Disperindag, visi dan misi, struktur organisasi, data khusus Dinas Perindustrian dan Perdagangan, temuan data.

BAB V dalam bab ini berisi: penjelasan keterkaitan antara temuan peneliti dengan teori yang diuraikan pada kajian.

BAB VI dalam bab ini berisi penutup, yaitu: bagian akhir dari laporan yang terdiri dari kesimpulan dari analisis dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir, pada bagian ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.